

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia. Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk menciptakan manusia yang berdaya guna dan mandiri. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan sarana dan prasarana, mutu para pendidik dan siswa.

Pendidik menempati posisi sentral dan merupakan ujung tombak pendidikan. Peranan pendidik dalam proses belajar mengajar, yakni, memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), serta ketrampilan (*psychomotor*). Seorang pendidik meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai serta menciptakan suatu kondisi atau proses pembelajaran yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik.

Anak memiliki potensi alamiah dan keunikan-keunikan gerakan untuk berkembang sejak lahir. Siswa mempunyai dorongan untuk mencipta sehingga setiap anak harus bekerja dan berfikir sendiri. Montessori berpendapat bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri sedang pendidik memberikan

bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan di perbuat oleh anak didik. sedangkan Rousseau menyatakan segala pengetahuan itu diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis (Sardiman, 1996: 95-96).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Seorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Dengan terbentuknya aktivitas belajar memberikan kesempatan anak untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya. Perkembangan potensi anak terlihat dari perubahan perilaku baik berbentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan perilaku anak dapat terjadi secara insting atau terjadi karena kematangan dan melalui pengalaman. Perubahan yang terjadi karena pengalaman dapat dikategorikan sebagai perilaku belajar. Anak melaksanakan perilaku belajar dapat melalui pendidikan.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan pendidik untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Tetapi pada praktiknya siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah pendidik dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Siswa akan pasif pada mata pelajaran tertentu termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik perlu melibatkan siswa secara langsung sehingga timbul aktivitas belajar yang bermakna dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia sebagai pemersatu bangsa. Penerapan metode yang tidak sesuai menjadikan mata pelajaran bahasa Indonesia sulit dan hasil belajar siswa rendah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan meremehkan mata pelajaran ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan dalam kehidupan yaitu untuk alat komunikasi sehari-hari. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diajarkan dengan cara dan metode yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif.

Observasi telah dilakukan kepada siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gondang 7 terdapat beberapa masalah pada siswa yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa antara lain:

1. Keaktifan siswa belum optimal dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan pendidik. Masih banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia,
2. Metode dan media pembelajaran yang kurang variasi dan inovatif membuat siswa jenuh dan tidak menerima materi yang diajarkan,
3. Kurangnya respon siswa terhadap penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dan asik berbicara dengan teman sebangku atau bermain sendiri.
4. Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM).

Dengan adanya masalah tersebut serta menciptakan kondisi dan aktivitas belajar yang baik maka di perlukan suatu usaha dan kreativitas

seorang pendidik. Peningkatan mutu pendidik tersebut melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Pada saat ini telah tumbuh berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan. Strategi pembelajaran diterapkan pendidik membentuk pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam suasana kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerja sama kelompok yaitu membangun sifat sosial siswa dengan teman-temannya dalam kelompok belajar. Kemudian, menurut Jerome Bruner dalam Agus Suprijono, (2010:71). Pendidik menciptakan proses belajar dengan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Card Sort*.

Card Sort (sortir kartu) adalah metode pembelajaran aktif bagi siswa untuk menyelesaikan masalah mata pelajaran Bahasa Indonesia secara berkelompok. *Card Sort* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang: **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Card Sort* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Gondang 7 Gondang Sragen Tahun 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pendidik tidak melakukan inovasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran
2. Aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tindakan kelas masalah yang dihadapi banyak, sehingga peneliti memberi batasan masalah antara lain:

1. Penerapan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV
2. Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

D. Rumusan Masalah

Ada banyak permasalahan yang dijumpai saat obeservasi, agar dapat fokus dalam memecahkan masalah, maka perlu di rumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri Gondang 7 Gondang Sragen Tahun 2012/2013?"

2. Apakah penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri Gondang 7 Gondang Sragen Tahun 2012/2013?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan:

1. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri Gondang 7 Gondang Sragen Tahun 2012/2013".
2. untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Card Sort* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri Gondang 7 Gondang Sragen Tahun 2012/2013".

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi, manfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Gondang 7
 - b. Memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Siswa termotivasi dan berminat mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia

- 3) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- b. Bagi pendidik
- 1) Dapat digunakan masukan untuk melakukan inovasi – inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
 - 2) Meningkatkan kinerja pendidik melalui perbaikan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode *Card Sort*
- c. Bagi sekolah
- 1) Memberi masukan sebagai usaha peningkatan kualitas siswa dan mutu pendidik
 - 2) Meningkatkan kualitas kompetensi lulusan